

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perencanaan keluarga yang baik adalah suatu kesepakatan bersama antara pasangan suami istri untuk mewujudkan tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah keluarga yang terdiri dari perencanaan jumlah anak, perencanaan jarak kelahiran, perencanaan jenis kelamin yang diinginkan dan perencanaan tentang penggunaan kontrasepsi. Dalam perencanaan keluarga ada beberapa pasangan yang memutuskan untuk tidak memiliki anak atau *child-free* dan adapula pasangan yang menginginkan memiliki banyak anak. Keinginan memiliki banyak anak, sering kali didorong oleh banyak faktor seperti perekonomian dan lingkungan sosial. Maka dari itu, tidak sedikit pasangan suami istri di berbagai negara yang memiliki jumlah anak yang banyak. Selain faktor sosial ekonomi, faktor budaya dan agama juga mempengaruhi setiap pasangan untuk memiliki banyak anak. Setiap negara memiliki budaya yang berbeda-beda, khususnya yang berkaitan dengan kehidupan keluarga.

Jumlah anak yang banyak sering kali menjadi masalah bagi orangtua karena dapat mengurangi konsumsi dan mengurangi waktu luang bagi orangtua. Jumlah anak yang banyak pada keluarga dengan jarak kelahiran yang terlalu dekat dapat menyebabkan ketidakmampuan keluarga untuk merawat anak-anak dengan baik (Adriani, 2016:12). Memiliki banyak anak dengan jarak kelahiran dekat masuk dalam kriteria kehamilan beresiko tinggi, adanya resiko kesehatan yang bisa terjadi pada ibu yang hamil dan melahirkan (Putri, 2019:1). Jarak kelahiran dekat dapat menimbulkan resiko dua kali lebih besar untuk mengalami persalinan prematur, perawatan pranatal yang tertunda, berat bayi lahir rendah, serta bayi yang terlahir sakit (Fauziah, 2020:1). Keluarga yang tidak melakukan pengaturan jarak kelahiran dapat memiliki anak sangat banyak, akibatnya

orangtua akan menjadi stress dan tidak bahagia. Tekanan konstan yang dirasakan orangtua untuk memainkan banyak peran selain sebagai

orangtua, teman, saudara, dan guru, membuat orangtua tidak banyak waktu menikmati pengasuhan.

Jarak kelahiran atau kehamilan yang dekat menjadi salah satu faktor resiko terjadinya pendarahan postpartum. Melahirkan kembali dengan jarak kurang dari dua tahun mempunyai resiko lebih tinggi mengalami pendarahan dibandingkan dengan melahirkan dengan jarak lebih dari dua tahun (Rifdiani, 2016:404). Jarak kelahiran yang terlalu dekat dengan kelahiran sebelumnya memiliki banyak resiko yang dapat menimpa ibu maupun janin. Rahim yang belum pulih akibat kelahiran sebelumnya belum bisa memaksimalkan pembentukan cadangan makanan bagi janin dan ibu sendiri. Akibatnya akan berdampak bagi ibu dan anak. Bagi ibu sendiri jarak kelahiran dekat dapat beresiko terkena anemia akut dan meningkatkan resiko terhadap komplikasi kehamilan, bayi prematur, pendarahan persalinan bahkan keguguran. Sebaik-baiknya jarak antara dua kehamilan dan kelahiran adalah 2-4 tahun, sehingga dapat di katakan bahwa jarak aman bagi wanita untuk melahirkan kembali adalah paling sedikit 2 tahun untuk memulihkan kondisi ibu dan mempersiapkan kehamilan berikutnya.

Setiap orang tidak akan terlepas dari sebuah masalah, baik masalah pribadi maupun masalah sosial yang akan berdampak pada kebahagiaan seseorang. Kebahagiaan menjadi tujuan akhir dalam setiap kehidupan, termasuk dalam proses pengasuhan, orangtua akan menikmati sebuah proses pengasuhan apabila orangtua merasa bahagia dalam pengasuhan tersebut. Dahulu orang percaya bahwa kebahagiaan bukan sesuatu yang harus dicapai, tetapi sebuah anugrah yang diberikan Tuhan kepada hambanya sebagai kemurahan hati dari yang maha kuasa (Bruni, 2010:386-406). Sekarang kebahagiaan merupakan sesuatu yang harus di capai sendiri, mencapai kebahagiaan lebih dari sekedar tujuan pribadi namun menjadikan suasana hati yang menyenangkan (Park, 2012:1222-1234).

Kebahagiaan adalah suatu kondisi yang membuat orang merasa senang dengan apa yang sudah di capai. Sederhananya bahagia adalah perasaan yang menjadikan hidup lebih bersemangat dan termotivasi untuk melakukan kebaikan (Takdir, 2018:255). Kebahagiaan merupakan emosi

positif yang timbul akibat adanya perasaan tenang, damai, dan menerima segala sesuatu yang ada pada diri seseorang. Sebagai emosi positif yang bermakna, yang dapat diartikan secara luas (Oetami, 2011:106). Istilah kebahagiaan sering digunakan sebagai gambaran perasaan yang positif seperti ekstase dan kenyamanan serta kegiatan positif tanpa unsur perasaan sama sekali seperti keterserapan dan keterlibatan.

Ada kesenjangan kebahagiaan sebesar empat poin antara negara paling bahagia dan paling tidak bahagia, dan tiga dari empat poin tersebut dijelaskan oleh enam faktor: kebersamaan atau kemasyarakatan, uang, kesehatan, kemerdekaan, saling percaya dan kebaikan (Wiking, 2019:9). Kebahagiaan seseorang bergantung pada empat aspek yaitu material, intelektual, emosional, dan spiritual. Saat orangtua dihadapkan dengan berbagai masalah orangtua dapat menyeimbangkan aspek-aspek tersebut untuk mengatasi masalah yang sedang dihadapi.

Melihat dari hasil studi sebelumnya kebahagiaan sangat bermanfaat bagi kehidupan. Namun posisi Indonesia sebagai negara yang membahagiakan semakin menurun. Berdasarkan riset *Sustainable Development Solutions Network* (SDSN) 2016 Indonesia berada di rangking ke 76 sebagai negara bahagia dunia dan pada tahun 2017 posisi itu menurun menjadi rangking 81, sehingga perlu dilakukan upaya oleh pemerintah untuk memperbaiki indeks kebahagiaan masyarakat terutama orangtua. Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa masyarakat Indonesia merasa kurang bahagia dengan hidupnya sekarang, termasuk juga orangtua yang sedang dalam proses pengasuhan jarak kelahiran dekat, lantas bagaimana kebahagiaan orangtua yang memiliki banyak anak dengan jarak kelahiran dekat.

Hasil wawancara awal dengan salah satu orangtua yang memiliki 7 anak dengan jarak kelahiran 1-2 tahun yang ada di Dusun Palirangan Desa Payaman Kecamatan Solokuro mengenai kebahagiaan dalam pengasuhan, orangtua mengatakan bahwa alasan orangtua memiliki banyak anak karena anak menjadi tabungan masa depan yang kelak akan merawat

orangtua ketika orangtua sudah tidak mampu bekerja, ketika orangtua sakit anak yang akan merawat dan memberikan nafkah kepada orangtua. Orangtua juga mengatakan bahwa memiliki banyak anak dengan jarak kelahiran dekat memiliki sisi positif dan sisi negatif. Sisi positif, orangtua merasa terbantu dengan anak yang lebih tua untuk membantu pekerjaan rumah seperti menyapu, menjemur baju, dan membantu adik-adik mereka seperti menyiapkan buku belajar, hal tersebut dapat sedikit meringankan pekerjaan orangtua, selain itu orangtua juga merasa senang apabila semua anak mereka bermain bersama dan saling akrab tanpa harus saling berebut mainan. Adapun sisi negatif yakni ketika anak sakit secara bersamaan orangtua merasa kesulitan, karena ketika anak sakit maka anak akan terus merengek dan menangis. Selain itu jumlah uang jajan yang di keluarkan orangtua juga berlipat karena jika salah satu anak meminta jajan maka anak-anak yang lain juga akan melakukan hal yang sama.

Orangtua juga mengatakan bahwa memiliki banyak anak dengan jarak kelahiran dekat tentunya memiliki efek terhadap kehidupan sosial keluarga, pasalnya adat orang di desa ketika ada bayi baru lahir maka tetangga dan kerabat akan mengunjungi dan membawa buah tangan yang biasa di sebut dengan istilah “tilik bayi”. Ketika orangtua memiliki banyak anak dengan jarak kelahiran dekat maka kerabat dan tetangga akan sering mengunjungi atau “tilik bayi” hal tersebut kadang kala ada yang sengaja menyindir dengan perkataan halus mengenai kelahiran bayi tersebut. Hanya saja kadang kala sindiran tersebut di akhiri dengan candaan sehingga orangtua tidak menganggap serius apa yang di katakan oleh kerabat yang berkunjung.

Berdasarkan uraian dan kenyataan di atas dapat di simpulkan bahwa kebahagiaan sangat dibutuhkan bagi para orangtua, terutama bagi orangtua yang memiliki banyak anak dengan jarak kelahiran dekat, maka penulis ingin mencoba menganalisa secara ilmiah. Mengenai uraian di atas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Kebahagiaan Kebahagiaan Dalam Mengasuh Jarak Kelahiran Dekat Pada Orangtua Yang Memiliki Banyak Anak”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan penelitian di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah

1. Bagaimana kebahagiaan orangtua dalam pengasuhan anak jarak kelahiran dekat?
2. Apa faktor kebahagiaan orangtua dalam pengasuhan anak dengan jarak kelahiran dekat?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan penelitian diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kebahagiaan orangtua dalam pengasuhan jarak kelahiran dekat
2. Untuk mengetahui faktor kebahagiaan orangtua dalam pengasuhan anak dengan jarak kelahiran dekat

D. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian sangat diharapkan manfaat yang dapat diambil, adapun manfaat dalam penelitian ini adalah:

1. Manfaat teoritis yaitu menjadi bahan pertimbangan ataupun referensi dalam hal pendidikan anak di keluarga, *parenting*, dan psikologi keluarga.
2. Manfaat praktis, yaitu:
 - a. Orangtua

Dengan adanya penelitian ini, dapat memberi masukan dan informasi kepada orangtua sehingga mengetahui kebahagiaan orangtua dalam pengasuhan jarak kelahiran dekat dan faktor-faktor kebahagiaan orangtua dalam pengasuhan jarak kelahiran dekat.

- b. Pemerintah

Dengan adanya penelitian ini dapat memberikan masukan kepada pihak pemerintah, agar dapat memberikan arahan mengenai program kelahiran anak kepada orangtua.

c. Keilmuan

Mendapatkan bahan tambahan dan meningkatkan wawasan akademik dalam bidang pengasuhan yang berkaitan dengan kebahagiaan orangtua dalam pengasuhan anak jarak kelahiran dekat yang mana bidang pengasuhan menjadi salah satu mata kuliah wajib dalam prodi PG-PAUD.

E. Batasan Penelitian

Untuk mempermudah penulis dalam menganalisis penelitian, maka perlu adanya pembatasan masalah. Berdasarkan rumusan masalah di atas penelitian ini dibatasi dalam hal :

1. Kebahagiaan orangtua dalam pengasuhan anak dengan jarak kelahiran dekat yang meliputi emosi positif yang timbul pada orangtua akibat adanya perasaan tenang, damai, dan menerima segala sesuatu.
2. Orangtua yang memiliki banyak anak (>5 anak)
3. Jarak kelahiran 1-2 tahun.

F. Definisi Istilah

Definisi istilah dimaksudkan untuk menghindari kesalahan pemahaman dan perbedaan yang berkaitan dengan istilah-istilah dalam judul penelitian, sesuai dengan judul penelitian, maka definisi istilah yang perlu dijelaskan yaitu:

1. Orangtua

Orangtua dalam hal ini adalah orang dewasa yang memiliki hubungan dekat dengan anak yakni bapak dan ibu, yang memiliki tanggung jawab untuk mendidik, mengasuh, dan membimbing anak dalam lingkungan

2. Kebahagiaan

Kebahagiaan merupakan emosi positif yang timbul akibat adanya perasaan tenang, damai, dan menerima segala sesuatu yang ada pada diri seseorang dan dapat dilihat dari bagaimana menjalin hubungan positif dengan orang lain, keterlibatan dalam aktivitas

sehari-hari, makna akan aktivitas yang dilakukan sehari-hari dan selalau memiliki pandangan hidup yang optimis

3. Pengasuhan

Merupakan sebuah proses tindakan dan interaksi antara orangtua dan anak, meliputi memberikan kasih sayang, merawat, melindungi dan menjaga, serta mendidik dan melatih.

4. Jarak kelahiran dekat

Jarak kelahiran dengan rentang antara satu dengan kelahiran berikutnya kurang dari 2 tahun atau 24 bulan.